

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Penelitian ini dilakukan di Jalan H. Boejasin Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Setelah memasuki era reformasi perubahan demi perubahan ditubuh Pemerintah Republik Indonesia terus terjadi, muncul berbagai perkembangan, baik positif maupun negatif. Namun yang pasti masyarakat sudah semakin dewasa dan pintar mengamati jalannya roda pemerintahan.

Akibatnya tuntutan agar pemerintah senantiasa dapat mewujudkan birokrasi yang akuntabel dan transparan terus menguat, guna menentukan arah dan fokus sasaran strategis yang jelas dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019, perlu adanya VISI yang merupakan cita-cita atau keinginan yang akan dicapai.

VISI itu harus dapat memberi petunjuk, motivasi terhadap pegawai di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, agar mereka dapat memberdayakan dirinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemudian susunan organisasi kantor Departemen Agama Kabupaten Tanah Laut yang terdiri dari: Sub bagian Tata Usaha, Seksi Urusan Agama Islam, Seksi Penyelenggaraan Haji Dan Umrah, Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Seksi Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid,

penyelenggaraan Zakat dan Wakaf, serta jabatan fungsional.

a. Visi Dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut 2015-2019 adalah : "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tanah Laut Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Tanah Laut yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong".

Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Tahun 2015-2019 adalah :

- 1) Meningkatkan proses dan menunaikan ajaran agama.
- 2) Menjadikan kerukunan di dalam dan sesama umat beragama.
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- 4) Menyiapkan cara dan derajat pengawasan kekuatan ekonomi keagamaan.
- 5) Mewujudkan pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan jalan masuk dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagai perwujudan dan

pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur, dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian kinerja, maka disusunlah Laporan Kinerja Tahun 2019 pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut yang dicerminkan dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

b. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, maka kedudukan, tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama Provinsi adalah sebagai berikut :

1) Kedudukan

Kedudukan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi adalah Instansi Vertikal Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama.

2) Tugas Pokok

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi memiliki tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam Wilayah Provinsi menurut rangkaian konsep Menteri Agama dan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

3) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi mengurus sebagai berikut :

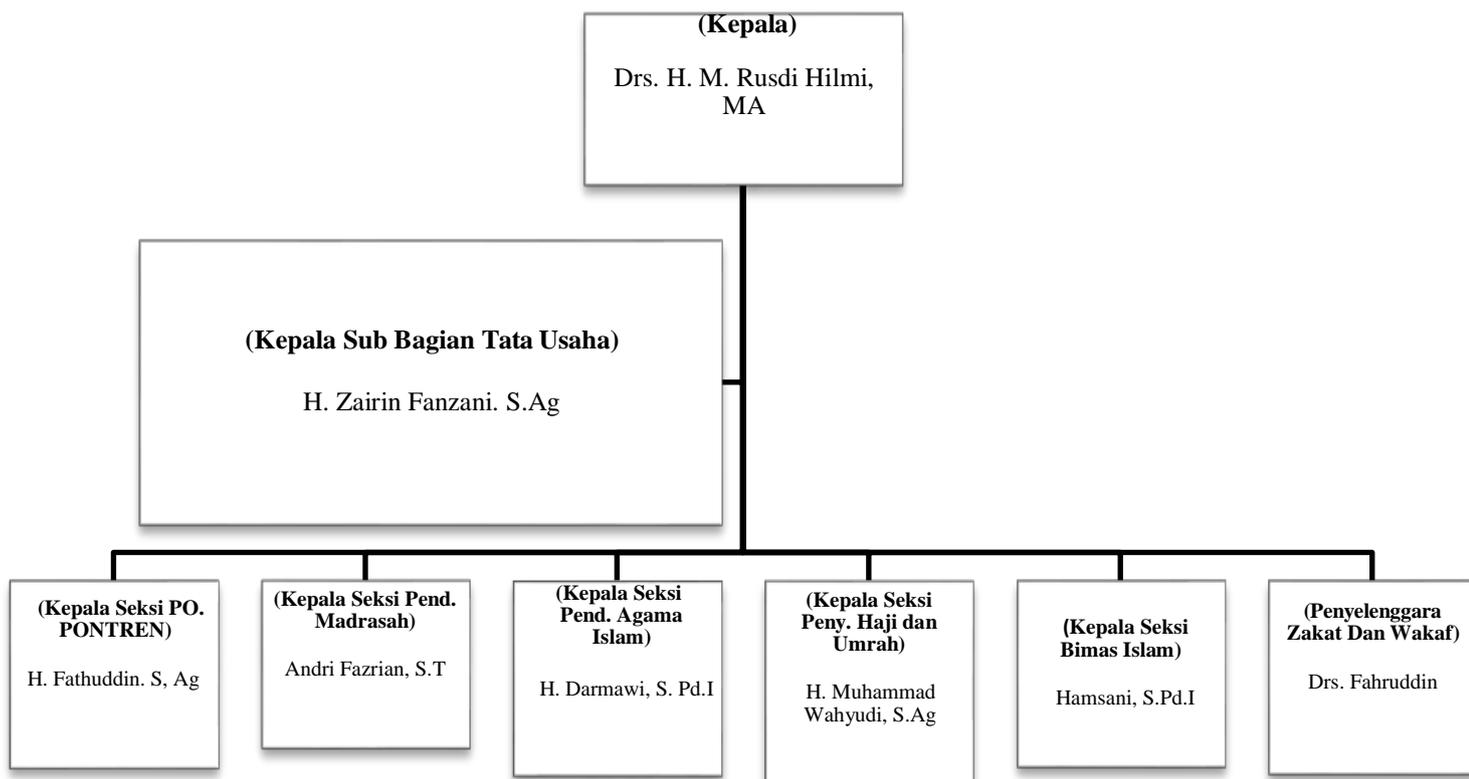
- a) Pernyataan yang tepat visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi;
 - b) Cara melayani, bimbingan, dan pembinaan di bidang haji dan umrah;
 - c) Cara melayani, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan;
 - d) Pembinaan kerukunan umatberagama;
 - e) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
 - f) Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program; dan
 - g) Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di provinsi.
- c. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Struktur organisasi merupakan sesuatu susunan dan hubungan antara setiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Jadi, secara formal struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu organisasi. Hal ini agar suatu

kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah. Adapun selain pada itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas sesuai tupoksi dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Struktur organisasi yang baik adalah dengan menempatkan yang sesuai bidang dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Adapun struktur organisasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut



2. Profil SDM Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Dalam menjalankan tugasnya Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan didukung oleh 729 pegawai (terhitung per 1 Januari 2018) yang tersebar

pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, 13 buah Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan Kota, 146 buah Kantor Urusan Agama (KUA), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berjumlah 41 buah, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) berjumlah 71 buah, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) sebanyak 80 buah, Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) berjumlah 210 buah, sedangkan Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) berjumlah 140 buah dan pada Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) sebanyak 450 buah. Sehingga secara keseluruhan unit organisasi pada Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Kepala Kantor Kementerian Agama
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Bimas Islam
- d. Kepala Bagian Pendidikan Madrasah
- e. Kepala Bagian Pendidikan Agama Islam
- f. Kepala Seksi Pendidikan Diniyah & Pondok Pesantren
- g. Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah
- h. Penyelenggaraan Syariah
- i. Analisis Kepegawaian
- j. Analisis Kebijakan
- k. Kepala KUA
- l. Kelompok Kerja Penyuluhan (pokjaluh)
- m. Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas)
- n. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)

o. Jabatan Fungsional Umum (JFU)

3. Tujuan Kementerian Agama

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Kementerian Agama, Kementerian Agama mendapatkan tujuan sesuai dengan kedua tugas dan fungsi yang diembannya.

a. Bidang Agama:

- 1) Meningkatnya kualitas dan ketersediaan bimbingan dan fasilitasi keagamaan.
- 2) Meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama.
- 4) Meningkatnya kualitas dan akuntabilitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- 5) Meningkatnya mutu/kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan efisien dan akuntabel.
- 6) Terselenggaranya tatakelola pembangunan bidang agama yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

b. Bidang Pendidikan:

- 1) Meningkatnya akses masyarakat tidak mampu terhadap Program Indonesia Pintar pada pendidikan dasar-menengah.
- 2) Meningkatnya Angka Partisipasi Penduduk Usia Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi.
- 3) Menurunnya jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan.
- 4) Meningkatnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan.

- 5) Tercapainya keseimbangan rasio peserta didik perempuan : laki-laki pada MI/Ila, MTs/Wustha, dan MA/Ulya.
- 6) Meningkatnya jumlah Madrasah yang layanan pendidikannya sesuai SNP (Per Lembaga).
- 7) Meningkatnya jumlah Satuan Pendidikan Madrasah yang menerapkan SPM (Per Lembaga).
- 8) Meningkatnya jumlah ruang kelas Madrasah/Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam kondisi baik.
- 9) Meningkatnya ketersediaan guru pendidikan agama yang telah bersertifikat.
- 10) Meningkatnya Akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat beragama.

4. Gambaran Kerja Penyelenggaraan Haji Dan Umrah (PHU)

Adapun uraian tugas pedoman pelaksanaan pelayanan, bimbingan dan pembinaan haji dan umrah pada Seksi Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji Dan Umrah.
 - 1) Membagi tugas, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan tugas di seksi PHU.
 - 2) Menetapkan dan merumuskan visi, misi, kebijakan, sasaran dan program kerja PHU.
 - 3) Koordinasi dan rapat serta kerjasama dengan pihak terkait dalam penyelenggaraan haji.

- 4) Menjabarkan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang penyuluhan, bimbingan jemaah dan prtugas, perjalanan serta sarana haji.
- 5) Verifikasi dan tanda tangan Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH)
- 6) Malakukan pengawasan pemberitahuan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan tugas.
- 8) Melakukan pelayanan proses dokumen haji, proses pemberangkatan hingga pemulangan.

b. Staf Seksi Penyelenggaraan Haji Dan Umrah.

- 1) Seksi pendaftaran dan Dokumen Haji mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan dibidang pendaftaran dan dokumen haji.
- 2) Seksi pembinaan Haji dan Umrah tugasnya menyiapkan bahan pelaksanaan cara melayani, petunjuk teknis, dan pembinaan di bidang pembinaan haji dan umrah.
- 3) Seksi Akomodasi, Transportasi serta perlengkapan Haji mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pembinaan haji dan umrah.
- 4) Seksi pengelolaan Keuangan Haji mempunyai tugas melakukan menyiapkan bahan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pengelolaan keuangan haji.

- 5) Seksi sistem informasi haji mengetahui pekerjaan yang dilakukan serta menyiapkan bahan pelaksanaan cara melayani, petunjuk teknis, dan cara di bidang pengelolaan sistem informasi haji dan umrah.

5. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten/kota yang bertanggungjawab adalah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut. Sedangkan untuk tingkat kecamatan yang bertanggungjawab adalah Kantor Urusan Agama (KUA) setempat. Dalam pelaksanaan pembinaan manasik haji yang menjadi tugas pokok dari Kementerian Agama pastinya banyak melibatkan pihak untuk berpartisipasi sebagai pembimbing manasik haji. Untuk itu adanya Petugas Bimbingan Manasik Haji dan Umrah yang sangat membantu kegiatan program manasik haji.

Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kemenag RI dan Surat kantor Wilayah Kemenag Kalsel tentang Rekrutmen Calon PPIH Kloter dan PPIH Arab Saudi Tahun 1441 H/2020 M penerimaan calon petugas haji sudah dibuka. Kepala Kemenag Tanah Laut H. M. Rusdi Hilmi mengatakan dan mengimbau kepada seluruh ASN yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan berlaku agar mengikuti dan mendaftarkan diri sesegeranya.

“Ini kesempatan yang bagus dan tugas mulia untuk melayani tamu Allah”³⁷

Gambar 4. 1 Pemilihan Petugas Bimbingan Haji dan Umrah

³⁷ Wawancara dengan Bapak H. M. Rusdi Hilmi, Ketua Kemenag Tanah Laut, pada tanggal 03 Maret 2020



Kementerian agama Kabupaten Tanah Laut sebagai lembaga sosial keagamaan pemerintahan dalam melaksanakan tugas bimbingan diatur dalam berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji pasal 6 berkewajiban melakukan pembinaan pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan jemaah haji.³⁸ Kementerian agama Kabupaten Tanah Laut sebagai penyelenggara ibadah haji berkewajiban menyiapkan pembinaan ibadah haji.³⁹ Pembinaan dilakukan tanpa memungut biaya tambahan dari jemaah haji di luar BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) yang telah ditetapkan.⁴⁰

Bimbingan kepada Jemaah Haji dilakukan secara tidak langsung. Bimbingan secara tidak langsung yaitu melalui media, hal ini dikarenakan adanya wabah virus corona yang terjadi di dunia. Di tengah masa pandemi virus corona Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut akan tetap menggelar

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 6

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 10

⁴⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Pasal 29

manasik haji secara daring (dalam jaringan) bagi calon jemaah haji 1441H/2020M. Inovasi manasik haji secara online dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut melalui Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU), menyusul adanya Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB guna mencegah penularan covid 19.⁴¹

Dalam pelaksanaan manasik haji kurikulum / silabi perlu digunakan agar bimbingan manasik haji berjalan dengan lancar dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Untuk kurikulum/silabi manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut 2020 sebagai berikut:

TABEL 4. 1 Kurikulum/Silabi Bimbingan Manasik Haji Terpadu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020

No	Materi	Tujuan	Pokok Bahasan	Metode
1	Bimbingan Manasik Haji/Umrah	Jemaah Haji dapat memahami tata cara Pelaksanaan Haji/Umrah	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum dan ketentuan Manasik Haji / umrah • Tata cara pelaksanaan: Haji tamattu, Ifrad, Qiran 	Ceramah Tanya Jawab dan Diskusi
No	Materi	Tujuan	Pokok Bahasan	Metode

⁴¹ Berita diakses pada tanggal 9 November 2020 di <https://haji.kemenag.go.id/v4/dirjen-phu-minta-manasik-online-diosialisasikan>.

2	Bimbingan Manasik Haji Umrah	Jemaah Haji dapat memahami dan melaksanakan tata cara Ibadah Haji dan Umrah	<ul style="list-style-type: none"> • Miqat • Ihram • Niat talbiyah • Thawaf • Sa'I • Tahalul • Dam • larangan selama ihram 	Ceramah jawab diskusi
3	Praktek pelaksanaan Umrah	Jemaah Haji dapat melaksanakan praktek Manasik Haji dan Umrah	<ul style="list-style-type: none"> • Miqad • Praktek Ihram • Praktek thawaf • Praktek sa'i • PraktekTahalul 	Ceramah jawab diskusi
4	Pemutaran video manasik Haji dan penjelasan permasalahan Haji	Jemaah Haji dapat memahami akhlak dan budaya / kultur ArabSaudi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutaran video • Penjelasan permasalahan yang di hadapi jemaah haji 	Penayangan flim, Tanya jawab dan diskusi
5	Ahlak Jemaah haji dan Budaya ArabSaudi	Jemaah haji dapat memahami akhlak dan budaya / kultur Arab Saudi	<ul style="list-style-type: none"> • Etika dan akhlak Jemaah selama pelaksanaan ibadah Haji • Tata cara berpakaiaan di Arab Saudi 	Ceramah Tanya jawab dan diskusi
No	Materi	Tujuan	Pokok Bahasan	Metode

6	Hak Jemaah Haji	Jemaah dapat mengetahui apa saja haknya ditanah air dan di arab saudi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh bimbingan manasik • Memperoleh pelayanan Dokumen, Akomodasi, 	Ceramah Tanya jawab dan diskusi
---	-----------------	---	--	---------------------------------

(Sumber Data: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

Untuk jadwal manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut tahun 2020 sebagai berikut:

TABEL 4. 2 Jadwal Manasik Haji Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020

No	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tempat
1	Maret 2020	<p>Bimbingan Massal I meliputi: Kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan ibadah haji, dan kebijakan penyelenggaraan ibadah haji di Arab Saudi (Taklimatul Hajj).</p> <p>Bimbingan Massal II meliputi: Kebijakan pemerintah dalam bidang pelayanan kesehatan, dan proses perjalanan ibadah haji gelombang I dan II.</p>	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut secara daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi ruang meeting zoom.
2	Maret-Mei 2020	Bimbingan manasik haji kelompok sebanyak 8 kali pertemuan.	Kantor Urusan Agama Kecamatan dilakukan secara daring.

(Sumber Data: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

Bimbingan manasik haji dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) sebanyak 10 kali pertemuan, yaitu 2 kali tingkat Kementerian Agama Kabupaten (Manasik Massal) dan 8 kali di tingkat Kantor Urusan Agama Kecamatan (Manasik Kelompok).⁴²

Manasik massal yaitu manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut. Seluruh jemaah calon haji pada manasik massal dikumpulkan untuk mendapatkan materi melalui aplikasi ruang meeting zoom. Sedangkan manasik kelompok yaitu manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan se-Kabupaten Tanah Laut. Jemaah calon haji pada manasik kelompok dibagi perkecamatan, sehingga para jemaah calon haji akan mendapatkan melalui daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi ruang meeting zoom. Kabupaten Tanah Laut memiliki 11 kecamatan yaitu kecamatan Pelaihari, kecamatan Bati-Bati, kecamatan Batam, kecamatan Jorong, kecamatan Kintap, kecamatan Kurau, kecamatan Panyipatan, kecamatan Takisung, kecamatan Tambang Ulang, kecamatan Bajuin, dan kecamatan Bumi Makmur.

Jumlah jemaah calon haji yang mengikuti bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut 2020 berjumlah 137 orang terdiri dari 60 orang laki-laki dan 77 orang perempuan.

⁴² Keputusan Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor 149 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan

TABEL 4. 3 Data Jemaah Haji yang Mengikuti Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	60
2	Perempuan	77
Jumlah		137

(Sumber Data: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

TABEL 4. 4 Data Jemaah Haji yang Mengikuti Bimbingan Manasik Haji Kelompok KUA Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Pelaihari	28	40	68
2	Bati-Bati	12	15	27
3	Batam	3	3	6
4	Jorong	3	4	7
5	Kintap	1	1	2
6	Kurau	4	3	7
7	Panyipatan	2	2	4
8	Takisung	6	6	12
9	Tambang Ulang	1	2	3
10	Bajuin	0	0	0
11	Bumi Makmur	0	1	1
Jumlah		60	77	137

(Sumber Data: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

a) Pembukaan Manasik Haji Massal I dan II Kabupaten Tanah Laut

Pembukaan manasik haji dilaksanakan hari Senin pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 09.00 WITA melalui aplikasi ruang meeting zoom. Adapun susunan acara pembukaan manasik massal I dan II, yaitu:

**TABEL 4. 5 Susunan Acara Pembukaan Manasik Haji Massal I dan II
Kabupaten Tanah Laut**

No	Susunan Acara
1	Pembukaan
2	Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya
3	Pembacaan ayat suci al-Qur'an
4	Laporan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut (Drs. H. M. Rusdi Hilmi, MA)
5	Sambutan sekaligus pembukaan secara resmi manasik haji massal I dan II oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan (Drs. H. Noor Fahmi, MM)
6	Do'a / Penutup

Pembukaan bimbingan manasik haji dibuka secara langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan sekaligus pembimbing dalam manasik massal I yaitu Bapak Drs. H. Noor Fahmi, MM.

b) Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Setelah acara pembukaan manasik haji, seluruh panitia bertugas mengkoordinir jalanya acara dengan lancar dan tertib. Kegiatan pelaksanaan manasik massal memiliki struktur kepanitiaan yang beranggotakan staf dari Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut. Adapun susunan kepanitiaan dalam manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

TABEL 4. 6 Susunan Panitia Manasik Massal Kabupaten Tanah Laut Tahun 1441 H / 2020 M

No	Jabatan	Nama
1	Penanggung Jawab	Drs. H. Akh. Rusyadi
2	Ketua	Bebeng Supriatna, S. Sos
3	Sekretaris	Ridawati, S. Ag
4	Bendahara	Dina Marlina, SE
5	Anggota	Hj. Rabihatun, S. Ag
		M. Arif Widodo, S. Sos
		Junaidi
		M. Rafiq Wahyu Haryanto

(Sumber Data: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

1) Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan kepada jemaah haji dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bimbingan secara langsung yaitu dengan bertatap muka di tingkat kecamatan dan di tingkat kabupaten/kota. Bimbingan secara tidak langsung itu melalui media online.

Gambar 4. 2 Kegiatan Bimbingan Mansik Haji Secara Online



Sumber : (Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

Bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut yang dilaksanakan 10 kali pertemuan yaitu 2 kali di tingkat Kabupaten dan 8 kali ditingkat Kecamatan. Dalam bentuk bimbingan manasik haji terbagi dalam dua sistem yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Bapak H. Muhammad Wahyudi, S. Ag menegaskan meskipun keberangkatan dibatalkan tahun 1441 H / 2020 M tetapi buku manasik Jemaah Calon Haji tetap harus didistribusikan.

“Buku manasik ini harus tetap dibagikan kepada jemaah calon haji, walaupun tahun ini secara resmi keberangkatan haji sudah dibatalkan.”

Bapak H. Muhammad Wahyudi mengatakan buku panduan haji atau buku bimbingan manasik haji tersebut hendaknya digunakan dan dipelajari secara mandiri oleh masing-masing jemaah calon haji sebagai bekal pengetahuan pelaksanaan ibadah haji. Disamping itu Bapak H. Muhammad Wahyudi mengatakan hikmah dibatalkannya keberangkatan haji masyarakat agar tetap bersabar dan ikhlas serta waktu menjadi lebih banyak untuk belajar dengan maksimal meningkatkan ilmu dan pengetahuan persiapan melaksanakan ibadah haji.

“Mudah-mudahan jemaah calon haji lebih ikhlas, dan memantapkan ilmu manasiknya”⁴³

Gambar 4. 3 Penyerahan Buku Bimbingan Manasik Haji

⁴³ Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Wahyudi, S. Ag, Kepala Seksi PHU tanggal 13 Maret 2020



Sumber : (Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

Sementara salah satu Jemaah Calon Haji Kabupaten Tanah Laut Ibu Faridah asal Kecamatan Pelaihari mengatakan pihaknya menerima saja kebijakan pemerintah keberangkatan haji dibatalkan tahun ini.

“Kami tidak mempermasalahkan dan menerima saja keberangkatan dibatalkan tahun ini, mudah-mudahan diberikan kesehatan dan dimudahkan tahun depannya serta covid ini cepat berlalu.”⁴⁴

- Bentuk Kelompok

Bimbingan manasik haji kelompok yang dilaksanakan oleh KUA atau tingkat Kecamatan yang sebelumnya sudah dibentuk karu dan karom yang beranggotaan kelompok bimbingan.

Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu dan masing-masing beranggota 7-10 orang termasuk ketua regunya, dilakukan sebanyak 8 kali dengan tujuan membimbing calon Jemaah haji secara lebih efektif, terutama tentang pengetahuan manasik haji.

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Faridah, Jemaah Calon Haji Kecamatan Pelaihari, 21 Maret 2020

seperti metode ceramah, metode praktik, metode tutorial, metode bermain peran, metode peragaan dan metode diskusi.

- Bentuk Massal

Bimbingan manasik haji bentuk massal di tingkat Kabupaten dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sekitar dua minggu sebelum pemberangkatan, yang dilaksanakan melalui aplikasi ruang meeting zoom.

Para calon Jemaah haji ke tanah air dengan bertujuan untuk memberikan bekal akhir tentang praktek manasik haji dan penentuan kloter. Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang didalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

6. Penerapan Manajemen Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jemaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon Jemaah haji juga akan belajar cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

Proses manasik haji diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Manajemen merupakan tahapan

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.⁴⁵

Maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar suatu tujuan yang telah ditetapkan berjalan dengan semestinya dan baik serta maksimal sesuai yang di inginkan.

a. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses pada menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.⁴⁶

Perencanaan yang telah disetujui haruslah merupakan jalan yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah di setujui, sehingga tujuan itu dapat tercapai dengan tepat dan berhasil.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bebeng Supriatna, S. Sos perencanaan bimbingan manasik haji akan dibuat setelah pelunasan BPIH oleh seluruh Jemaah Calon Haji, kemudian keluarlah surat edaran dari Direktur Jendral tentang penyelenggaraan Haji dan Umrah. Setelah adanya surat edaran maka akan diketahui waktu pelaksanaan manasik haji bisa dimulai.⁴⁷

Berdasarkan surat edaran dari Direktur Jendral tentang

⁴⁵ A.F Stoner, 1996

⁴⁶Emi Tisnawati Sule, 2008

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Bebeng Supriatna, S. Sos, Ketua Pelakana Bimbingan Haji, pada tanggal 13 Maret 2020

penyelenggaraan Haji dan Umrah dilakukan secara daring (dalam jaringan). Di tengah masa pandemi virus corona Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut akan tetap menggelar manasik haji secara daring (dalam jaringan) bagi calon jemaah haji 1441H/2020M. Inovasi manasik haji secara online dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut melalui Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU), menyusul adanya Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB guna mencegah penularan covid 19.⁴⁸

“Dalam setiap kesempatan rapat akan membahas persiapan manasik haji seperti menentukan jadwal, menentukan penggunaan aplikasi yang cocok untuk melakukan manasik online, memilih narasumber dan mempersiapkan alat peraga manasik. Semua perencanaan tersebut adalah untuk mencapai tujuan manasik haji yaitu mewujudkan kemandirian jemaah baik dalam pelaksanaan ibadah maupun perjalanan haji sesuai ketentuan syariat agama islam,”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal kegiatan bimbingan manasik haji agar sesuai dengan target yang diharapkan.
- b) Menentukan aplikasi yang pas untuk bimbingan manasik haji secara online.
- c) Menentukan narasumber atau pembimbing untuk memberikan materi

⁴⁸ Berita diakses pada tanggal 9 November 2020 di <https://haji.kemenag.go.id/v4/dirjen-phu-minta-manasik-online-diosialisasikan>.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Bebung Supriatna, S. Sos, Ketua Panitia Manasik Haji, 13 Maret 2020

dalam bimbingan manasik haji.

- d) Mempersiapkan alat-alat peraga manasik haji demi kelancaran kegiatan.

Gambar 4. 4 Rapat Kordinasi Persiapan Pelaksanaan Ibadah Haji



Berdasarkan surat edaran dari Direktur Jendral tentang penyelenggaraan Haji dan Umrah dilakukan secara daring (dalam jaringan). Di tengah masa pandemi virus corona Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut akan tetap menggelar manasik haji secara daring (dalam jaringan) bagi calon jemaah haji 1441H/2020M. Inovasi manasik haji secara online dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut melalui Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU), menyusul adanya Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB guna mencegah penularan covid 19.⁵⁰

Penyelenggaraan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dikehendaki bagian organisasi bisa berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal bila mana sebelumnya sudah dilakukan

⁵⁰ Berita diakses pada tanggal 9 November 2020 di <https://haji.kemenag.go.id/v4/dirjen-phu-minta-manasik-online-diosialisasikan>.

perencanaan secara matang, setiap penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun selalu merencanakan kegiatan-kegiatan yang terdiri dari *step by steps* sebagai berikut:

- Tahapan Pendaftaran Calon Jemaah Haji

Waktu pendaftaran haji dibuka pada setiap hari di jam kerja pukul 08:00- 16:00 WITA. Tahapan pendaftaran dilakukan setelah pihak Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut melaksanakan monitoring ke bank-bank yang menerima setoran biaya pelaksanaan ibadah haji dan setelah mendapatkan input tentang pelunasan dan tabungan haji.

Gambar 4. 5 Penyelesaian Dokumen Jemaah Haji Tahun 2020



Sumber : (Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

- Rapat Koordinasi

Untuk persiapan bimbingan manasik haji tingkat Kabupaten Tanah Laut diawali dengan rapat koordinasi persiapan penyelenggaraan manasik haji dengan peserta dari 9 KUA Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut dengan membentuk susunan diantaranya:

- a) Susunan Panitia Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Kementerian Agama Kabupaten **Tanah Laut** Tahun 2020:

Penanggung Jawab : Drs. H. Akh. Rusyadi

Ketua : Bebeng Supriatna, S. Sos

Sekretaris : Ridawati, S. Ag

Bendahara : Dina Marlina, SE

Anggota : Hj. Rabihatun, S. Ag

: M. Arif Widodo, S. Sos

: Junaidi

: M. Rafiq Wahyu hardiyanto

Gambar 4. 6 Rapat Kordinasi Persiapan Pelaksanaan Ibadah Haji



Sumber : (Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

- Pengelompokan Bimbingan
 - Jemaah haji dikelompokkan sesuai dengan domisili Jemaah haji berasal (Kecamatan). Namun bagi Jemaah haji yang mempunyai keluarga di lain kecamatan dapat disatukan menjadi satu regu atau rombongan dengan mengajukan permohonan penggabungan atau pengelompokan.
 - Bentuk bimbingan massal atau bimbingan manasik akbar dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) melalui ruang

meeting zoom sebanyak 2 kali pertemuan (2 kali teori).

- Menentukan Pembentukan Rombongan dan Regu

Setelah calon Jemaah haji menyelesaikan proses pendaftaran, kemudian Jemaah haji dibagi ke dalam beberapa kelompok atau rombongan. Kelompok inilah yang kemudian dijadikan sebagai kelompok bimbingan. Kelompok bimbingan atau rombongan biasanya dipimpin oleh satu orang atau rombongan biasanya dipimpin oleh satu orang ketua rombongan, satu orang pembimbing dan satu orang tenaga kesehatan. Dari awal Jemaah haji sudah dianjurkan membentuk regu dan rombongan.

Satu regu terdiri atas 7-10 Jemaah (dengan seorang Ketua Regu atau Karu) dan setiap empat regu membentuk satu rombongan dengan ketua Rombongan (Karom). Gabungan sejumlah rombongan inilah yang membentuk satu kelompok terbang (Kloter).

Pembentukan regu, rombongan dan kloter ini penting untuk lebih memudahkan koordinasi, terutama kelak saat ditanah suci kendati begitu, tetap saja kemandirian lebih diutamakan dan kemampuan untuk melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji secara mandiri, terasa sekali manfaatnya dalam menunjang kekhusyu'an beribadah haji.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah

struktur organisasi yang tepat dan tanggung jawab, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan.⁵¹

Pengorganisasian sangat penting karenanya merupakan wadah guna menyatukan tenaga-tenaga manusia, dana alat dan sebagainya. Pengorganisasian dikoordinir oleh seseorang pemimpin yang dianggapnya mampu dan memenuhi syarat dalam kepemimpinan.

Pengorganisasian akan memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan profesinya masing-masing. Mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut penyelenggara haji dan umrah diketuai oleh Bapak Drs. H. Akh. Rusyadi sebagai seksi PHU, dan petugas-petugas dalam seksi tersebut masing- masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri demi pencapaian tujuan yang telah ditentukan, semua berperan aktif dalam penyelenggara haji dan umrah.

Setiap menjalankan atau mengadakan kegiatan bidang PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) harus mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut, seksi PHU berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut baik dalam bidang sosial maupun agama.

Pengorganisasian digunakan untuk mengelompokkan orang-orang

⁵¹ Emi Tisnawati Sule, 2008

sesuai tugas masing-masing guna mengelola program kerja sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rabihatun, S. Ag, pengarah akan membagi masing-masing tugas anggota mulai dari persiapan hingga akhir acara. Pembagian tugas dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Sehingga para anggota bisa mempersiapkan terlebih dahulu hal apa saja yang perlu di persiapkan.⁵²

“Kementerian Agama sebagai induk dari seksi PHU bertugas melindungi dalam setiap kegiatan maupun setiap program kerja, dalam kepanitiaan manasik beranggotakan anggota dari seksi PHU, anggota seksi lain, ada pula Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dan anggota seksi PHU Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan manasik.”⁵³

3) Penggerakan (actuating)

Suatu perencanaan atau pengorganisasian tidaklah dapat diwujudkan tanpa adanya tindakan penggerakan. Penggerakan merupakan hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Seorang pemimpin dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju, mencapai jalan atau alternatif pemecahan

⁵² Wawancara dengan Ibu Hj. Rabihatun, S. Ag, Panitia Manasik Haji, tanggal 15 Maret 2020

⁵³ Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Wahyudi, S. Ag, Kepala Seksi PHU, tanggal 12 Maret 2020

disetiap hambatan yang merintanginya aktifitas. Seorang pemimpin juga harus memberikan motivasi serta dapat menjalankan tugas dan kewajiban yang diembannya untuk mencapai tujuan daerah yang ditetapkan, Jadi seorang pemimpin harus dapat mengaktualisasikan para anggota dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam suatu organisasi.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bebeng Supriatna, S. Sos pengarah bimbingan manasik haji disampaikan oleh Bapak H. Muhammad Wahyudi selaku pengarah dalam struktur kepanitiaan manasik. Setelah itu arahan tersebut dilanjutkan kepada anggota. Sistem penggerakan yang beliau lakukan yaitu dengan mengarahkan serta memotivasi dan berkomunikasi secara baik kepada semua panitia untuk bekerja dengan benar dan juga ikhlas melayani jemaah calon haji. Juga dilakukan pengarahannya kepada seluruh KUA Kecamatan bagaimana untuk menciptakan pelaksanaan manasik haji yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Gambar 4. 7 Rapat Persiapan Manasik Haji



⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Bebeng Supriatna, S. Sos, Ketua Pelaksana Manasik Haji tanggal 13 Maret 2020

Sumber : (Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut)

Pada Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut berusaha merealisasikan semua program yang telah direncanakan dengan dilaksanakan semua program yang telah direncanakan dengan dilaksanakan secara bersama-sama baik dari petugas Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

Namun akibat dari Pandemi Covid-19 maka bimbingan manasik haji tidak dapat terlaksana sesuai yang telah direncanakan karena ibadah haji sementara tidak dibuka untuk umum dan adanya larangan berkumpul oleh pemerintah.

4) Pengawasan (*controlling*)

Suatu rencana atau program untuk dilaksanakan dan digerakkan oleh orang-orang tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing, kemudian sebagai tindakan terakhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan, di sinilah pengontrolan atau pengawasan sangat dibutuhkan.

Pengendalian (pengawasan) adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan (Emi Tisnawati Sule, 2008).

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan.

Tujuannya untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

Bimbingan dan pelayanan yang dimaksud anatara lain, Bagaimana pembimbing memberikan materi manasik, apakah materi manasik yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Pengawasan penyelenggaraan manasik haji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan maupun kelebihan selama periode haji dengan harapan solusi yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut penyelenggaraan pengawasan antar petugas haji yang dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan.

Dengan evaluasi tersebut akan dapat diketahui sejauhmana penguasaan materi oleh calon Jemaah haji yang diberikan. Pengawasan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dalam penyelenggaraan manasik haji adalah sebagai berikut :

- 1) Tahapan pendaftaran
- 2) Rapatkoordinasi
- 3) Pelaksanaan bimbingan manasik haji.

b. Penerapan Unsur Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

- 1) Manusia (*Man*)

Manusia dalam hal ini yang dimaksud adalah sumber daya manusia

yang unggul yaitu panitia yang memang sesuai dengan bidang dan keahliannya tentang perhajian, selain itu ada pula dari pembimbing manasik haji selaku orang yang juga sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pelaksanaan manasik. Sumber daya manusia pembimbing manasik haji yang dipilih untuk dijadikan pembimbing manasik haji yaitu yang berpendidikan minimal S1, memahami mengenai fikih haji, pengalaman melakukan ibadah haji, memiliki kemampuan *leadership* (kepemimpinan), memiliki akhlakul karimah, memiliki sertifikat pembimbing manasik haji, diutamakan lulusan pesantren, dan diutamakan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris.⁵⁵

“Pemilihan pembimbing ditunjuk oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut. Pemilihan diadakan di Kementerian Agama sebelum manasik dimulai. Syarat-syarat untuk perekrutan pembimbing manasik haji tidak beda jauh seperti yang disampaikan di atas yaitu, mempunyai verifikasi pembimbing haji, pendidikan S1, berasal dari pesantren, sudah pernah berhaji dan lain sebagainya seperti yang telah ditetapkan.”⁵⁶

2) Uang (*Money*)

Uang yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Dana yang diperoleh untuk pelaksanaan manasik adalah hasil dari Undang-

⁵⁵ Keputusan Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor 149 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Bebeng Supriatna, S. Sos, Ketua Pelaksana Manasik Haji tanggal 13 Maret 2020

Undang Haji dan besarnya ditetapkan oleh Direktorat Jendral.⁵⁷

“Biaya kegiatan bimbingan manasik haji Kabupaten Tanah Laut Tahun 1441 H / 2020 M sebesar Rp. 23.290.000,- (Dua Puluh Tiga Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah), 137 orang x 2 KL x Rp. 85.000,-. Sedangkan biaya kegiatan bimbingan manasik haji KUA Kecamatan tahun 1441 H / 2020 M sebesar Rp. 93.160.000,- (Sembilan Puluh Satu Juta Seratus Enam Puluh Ribu Rupiah), 137 orang x 8 KL x Rp. 85.000,-.”⁵⁸

3) Metode/Cara (*Methods*)

Metode adalah cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kaitanya dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan manasik haji yang ditetapkan pembimbing manasik haji. Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut menggunakan metode ceramah, peragaan/simulasi, diskusi (tanya jawab) dan praktek, keempat metode tersebut digunakan secara bergantian.

4) Mesin-Mesin (*Machines*)

Machines yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang ada dan tersedia ditempat. Unsur mesin yang ada dalam pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut yang meliputi : Laptop, LCD, speaker dan mikrophone.

⁵⁷ Keputusan Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor 149 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan

⁵⁸ Wawancara Ibu Dina Marlina, SE, Pengelola Keuangan Haji tanggal 13 Maret 2020

5) Bahan-Bahan/Perlengkapan (*Materials*)

Materials yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.

6) Pasar (*Market*)

Dalam hal yang berkaitan dengan market atau pasar, Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut tidak mencari keuntungan dalam pelaksanaan ibadah haji, karena Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut merupakan lembaga pemerintah, jadi tidak ada pangsa pasar tertentu. Tujuan bimbingan manasik haji yaitu mewujudkan kemandirian jemaah haji baik dalam pelaksanaan ibadah maupun perjalanan haji sesuai ketentuan dan syariat islam.⁵⁹ Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Kementerian Agama Kabupaten Tanah mengadakan kerjasama dengan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Setiap penyelenggaran manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten tanah laut pada tiap tahunnya tak luput dari kendala dalam pelaksanaannya, yang hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manasik haji.

⁵⁹ Keputusan Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor 149 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah:

- a. Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing jama'ah haji dalam bimbingan.
- b. Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana bimbingan manasik haji dalam pelaksanaannya.
- c. Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji tersebut.
- d. Peserta calon jama'ah haji yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan.
- e. Memberikan materi secara langsung lewat praktik manasik haji dengan mengerti tata cara melaksanaka rukun haji seperti ihram, wukuf di Arafah, tawaf, sa'I dan tahalul.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah :

8. Terbatasnya pembimbing yang bersertifikat.
9. Waktu manasik haji yang terlalu singkat.
10. Kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.
11. Latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Yang semua itu juga mempengaruhi pola Bimbingan Manasik Haji.
12. Tempat Bimbingan Manasik Haji yang kurang kondusif.
13. Masih adanya peserta yang tidak hadir.
14. Jama'ah haji banyak yang pekerjaannya swasta sehingga mempengaruhi kedisiplinan dalam pelaksanaan manasik haji.

15. Banyak Jemaah haji yang perempuan sehingga menyebabkan kurang kondusif dalam pelaksanaan manasik haji.

B. Pembahasan

1. Analisis Fungsi Perencanaan pada Bimbingan Manasik Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama, karena sebelum adanya pengorganisasian dan penggerakan harus memiliki perencanaan, tanpa adanya perencanaan maka organisasi tentunya tidak pula memiliki tujuan. Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.⁶⁰

Dalam proses penyelenggaraan manasik ibadah haji Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, karena Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut menginginkan organisasi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan secara optimal. Penerapan fungsi manajemen yang pertama kali diterapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut ialah perencanaan, karena perencanaan merupakan fungsi manajemen yang esensial, selain itu perencanaan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi.

Setiap kegiatan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu, karena dibuatnya perencanaan memudahkan dalam

⁶⁰ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 43

menjalankan organisasi. Adapun perencanaan yang dibuat Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut adalah perencanaan perekrutan, perencanaan bimbingan di Tanah Air (pra haji), perencanaan bimbingan di Tanah Suci (pelaksanaan haji), perencanaan bimbingan di Tanah Air (pasca haji).

Sebelum melakukan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, kepala organisasi/manajer harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam perencanaan kepala memutuskan apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dan bagaimana melakukannya, jadi perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, siapa, kapan, dan bagaimana.

Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dalam perencanaan selalu mempertimbangkan kebutuhan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dalam proses perekrutan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut membuat perencanaan dengan membuat perencanaan dengan menentukan siapa yang akan melakukan perekrutan, kapan perekrutan dimulai, dan bagaimana perekrutan dilakukan, serta program apa yang dapat menarik minat Jemaah haji agar mengikuti bimbingan manasik haji dengan nyaman. Perencanaan tersebut dibuat dengan situasi dan kondisi calon Jemaah haji, selain itu perencanaan yang bagus akan mempermudah pengurus dalam melaksanakan dan menjalankan tugas organisasi.

Dalam pelaksanaan bimbingan di tanah air (pra haji), di tanah suci (pelaksanaan haji), perencanaan bimbingan di tanah air (pasca haji) Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut juga menerapkan fungsi perencanaan, diantaranya terkait materi yang diberikan, siapa yang menyampaikan materi, materi yang akan

disampaikan, dan yang harus dilakukan pembimbing ketika praktik di tanah Air dan di Tanah Suci, semua itu telah direncanakan dengan baik, sesuai situasi dan kondisi Jemaah yang ada, karena semua menyangkut dapat diterima atau tidaknya materi oleh Jemaah dan sebagai bekal Jemaah haji mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ibadah haji.

Jadi, dalam pelaksanaannya Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut telah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik, sesuai dengan yang dikemukakan oleh George R. Terry, meskipun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, karena kondisi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi Jemaah bimbingannya.

2. Analisis Penerapan Fungsi Pengorganisasian pada Bimbingan Manasik Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua, yang dijalankan setelah tujuan dan rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan cara menjalankan dan mengembangkan organisasi agar dapat bisa mengimplementasikan berbagai program yang telah direncanakan.

Menurut Terry, pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku yang efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai keputusan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan.⁶¹

⁶¹ Abdul Choliq, Pengantar Manajemen, (Semarang: Rafi Sarana Prakasa, 2011), hal. 39

Penerapan fungsi pengorganisasian pada Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang jelas dalam kepengurusan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dari mulai terbentuknya organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas tersebut dapat memudahkan pengurus Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Selain itu adanya pengorganisasian di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut diharapkan tidak ada ketimpangan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari para pembimbing dan pengurus serta Jemaah haji yang mengikuti bimbingan di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

Dalam pelaksanaannya, Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut mampu menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik, itu terbukti mulai dari proses pendataan Jemaah semuanya berjalan dengan lancar, selain itu dalam proses bimbingan baik di Tanah Air (pra haji), bimbingan di Tanah Suci (pelaksanaan ibadah haji), dan bimbingan di Tanah Air (pasca haji), semuanya dapat berjalan lancar sesuai dengan *job description* masing-masing pegawai, dan tidak ada timpang tindih, semua pengurus mampu bekerja sama dengan baik, demi terwujudnya bimbingan ibadah haji yang efektif dan efisien.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut telah menerapkan fungsi pengorganisasian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Terry. Seluruh pengurus Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut mampu bekerja sama dan mampu melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan *job description* dengan baik.

3. Analisis Implementasi Fungsi Penggerakan pada Bimbingan Manasik Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Penggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang ketiga, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian memang bersifat penting, tetapi tanpa penggerakan tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai implementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan penggerakkan atau *action* oleh seorang pemimpin. Menurut George R. Terry penggerakan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan memenuhi tujuan-tujuan-tujuan individual dan kelompok.⁶²

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya implementasi. Oleh karena itu, ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, dalam hal ini diperlukan tindakan dari seorang pemimpin untuk mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai. Demi terpenuhinya program-program yang telah direncanakan bersama, seluruh pengurus Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. Di mulai dari perekrutan, dari perencanaan yang telah dibuat perekrutan melibatkan Jemaah bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

⁶² George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 181

Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut menggunakan perekrutan secara terbuka, dikarenakan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut memfasilitasi calon Jemaah haji untuk mendapatkan bimbingan manasik haji dan perlu memiliki kelebihan dalam membuat Jemaah merasakan kenyamanan dan kepuasan terhadap bimbingan yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut sehingga secara tidak langsung Jemaah membantu dalam perekrutan. Meski demikian tim perekrutan atau pemasaran tetap berjalan tanpa mengandalkan promosi secara brosur atau pamflet, terbukti Jemaah yang mengikuti bimbingan di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam pelaksanaan bimbingan di tanah air (pra haji) dan di Tanah Suci (pelaksanaan haji) dan di Tanah Air (pasca haji) semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Semuanya berjalan sesuai dengan job description masing-masing. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Akan tetapi untuk waktu pelaksanaan bimbingan tidak semuanya berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, karena jadwal bimbingan bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi para Jemaah.

Selama proses bimbingan di Tanah Air maupun Tanah Suci, pengurus yang bertugas dalam pembimbing dan pendamping Jemaah diambil dari pengurus yang berpengalaman dan berpengetahuan luas mengenai ibadah haji, Jemaah juga bisa menerima dan memahami materi yang disampaikan sehingga Jemaah mampu

mengaplikasikan materi yang disampaikan dengan baik. Dengan begitu proses penyelenggaraan haji berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi, dalam tahapan penggerakan pengurus manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut sudah mampu mengimplementasikan fungsi penggerakan sesuai teori yang di kemukakan oleh George R. terry. Terbukti dalam melakukan perekrutan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut memberikan tugas kepada tim pemasaran/perekrutan untuk turun kelapangan mempromosikan langsung kepada Jemaah, di samping itu Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut melakukan promosi langsung kepada Jemaah yang mengikuti bimbingan, dan meminta Jemaah menyampaikan bagaimana pelayanan yang diberikan, hal tersebut terbukti dalam jumlah Jemaah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah Jemaah dari tahun ke tahun disebabkan minat Jemaah untuk melaksanakan haji dan maksimalnya pelayanan bimbingan manasik haji yang diberikan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut kepada Jemaah haji, sehingga memberikan rasa kepuasan terhadap pelayanan dan mengajak Jemaah haji lainnya untuk sadar mengikuti bimbingan di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

Dalam melakukan bimbingan dan pendampingan, baik saat di Tanah Air, (pra haji), di Tanah Suci (pelaksanaan haji), dan di Tanah Air lagi (pasca haji), Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut selalu menunjuk pengurus yang benar-benar bisa menjalankan tugas dan amanat yang telah dibebankan. Sehingga proses bimbingan selama ini bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.

4. Analisis Implementasi Fungsi Pengawasan pada Bimbingan Manasik Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, hal ini agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali.

Menurut Terry, pengawasan/pengendalian (*controlling*) ialah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan (bila perlu) memperbaiki kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai hasil yang direncanakan.⁶³

Dalam pelaksanaan pengawasan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut selalu mengadakan evaluasi dalam setiap program kerjanya. Pengurus Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut selalu melakukan koordinasi dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perekrutan yang telah dilakukan oleh pengurus. Metode yang digunakan dalam evaluasi adalah dengan metode musyawarah atau diskusi bersama. Selain perekrutan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut juga melakukan evaluasi pada saat pasca pelaksanaan bimbingan, baik bimbingan di Tanah Air (pra haji), Tanah Suci (pelaksanaan haji), atau bimbingan di Tanah Air (pasca haji).

Sistem pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan menggunakan metode kuesioner, yaitu dengan memberikan lembaran kertas untuk mengetahui proses bimbingan yang diberikan kepada Jemaah, pengurus

⁶³ George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 166

memberikan kertas mengenai tingkat kepuasan Jemaah terkait bimbingan dan pelayanan yang diberikan pengurus kepada Jemaah. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan agar pengurus mengetahui sejauh mana pemahaman dan tingkat kepuasan Jemaah terhadap layanan yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut. Selain itu pengurus juga melakukan pengawasan/evaluasi kinerja para pengurus selama penyelenggaraan bimbingan berlangsung. Evaluasi tersebut dilakukan dengan harapan ke depan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut mampu memberikan pelayanan kepada para Jemaah haji secara maksimal dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga Jemaah haji yang mengikuti bimbingan di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut merasakan kepuasan pada pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut bahwa fungsi pengawasan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan meskipun memiliki beberapa permasalahan di lapangan, namun Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut tidak menemukannya kendala dalam menerapkan pengawasan ke seluruh aktivitas pada Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan, bahwa Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut di dalam menjalankan organisasi juga sudah menerapkan fungsi pengawasan/pengendalian sesuai dengan teori George R. Terry tentang pengawasan/pengendalian. Hal itu terbukti Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut selalu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan memperbaiki kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga hasil pekerjaan dapat sesuai dengan

rencana yang telah dibuat evaluasi tersebut selalu dilakukan, karena evaluasi merupakan bentuk penilaian terhadap proses kegiatan yang berlangsung. Apakah perencanaan yang dibuat sudah tepat atau belum, apakah pengurus sudah berjalan bekerja sesuai dengan job description, dan apakah rencana yang dibuat sudah diimplementasikan, semua itu dinilai dan dievaluasi, dengan harapan pengurus mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

5. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Setiap penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut pada tiap tahunnya tak luput dari kendala dalam pelaksanaannya, yang hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manasik haji.

- Faktor pendukung dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah:
 - a. Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing jama'ah haji dalam bimbingan.
 - b. Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana bimbingan manasik haji dalam pelaksanaannya.
 - c. Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji tersebut.
 - d. Peserta calon jama'ah haji yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan.
 - e. Memberikan materi secara langsung lewat praktik manasik haji dengan

mengerti tata cara melaksanaka rukun haji seperti ihram, wukuf di Arafah, tawaf, sa'I dan tahalul.

- Faktor penghambat dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah :
 - a. Terbatasnya pembimbing yang bersertifikat.
 - b. Waktu manasik haji yang terlalu singkat.
 - c. Kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.
 - d. Latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Yang semua itu juga mempengaruhi pola Bimbingan Manasik Haji.
 - e. Tempat Bimbingan Manasik Haji yang kurang kondusif.
 - f. Masih adanya peserta yang tidak hadir.
 - g. Jama'ah haji banyak yang pekerjaannya swasta sehingga mempengaruhi kedisiplinan dalam pelaksanaan manasik haji.
 - h. Banyak Jemaah haji yang perempuan sehingga menyebabkan kurang kondusif dalam pelaksanaan manasik haji.
- Peluang dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah:
 - a. Memiliki kedekatan antar pembimbing dengan calon jemaah haji, hal tersebut dikarenakan keseriusan pembimbing dalam melakukan pendekatan kepada Jemaah, contohnya ketika selesai melakukan tawaf pembimbing menanyakan kembali kepada seluruh Jemaah mengenai syarat-syarat tawaf apakah sudah dilaksanakan dengan benar.

- b. Memiliki kedekatan dengan calon Jemaah haji akan memberikan hubungan baik dengan alumni Jemaah, sehingga secara tidak langsung Jemaah haji yang pernah melakukan bimbingan haji akan mempromosikan bimbingan.
- Ancaman dalam pelaksanaan manasik haji diantaranya adalah:
 - a. Persediaan layanan yang tidak maksimal, dikarenakan jumlah Jemaah binaan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut yang terus bertambah, sedangkan pengurus yang diberangkatkan tidak seimbang dengan jumlah Jemaah haji. Kurangnya pengetahuan calon jemaah yang tidak mengikuti beberapa pertemuan bimbingan, sehingga pada saat pelaksanaan haji di Tanah Suci Jemaah tidak dapat melakukan pelaksanaan ibadah haji secara maksimal, bahkan hal terburuk haji menjadi tidak sah.